

APPENDIX

IV

CONTOH LAPORAN

CONTOH LAPORAN

Para pemantau seringkali mengumumkan pengamatan mereka dalam berbagai jenis laporan. Laporan membantu mencapai beberapa tujuan, seperti turut menyebabkan penerimaan hasil pemilihan yang sah atau, dalam kasus satu proses kecurangan yang besar, mematahkan semangat untuk pengesahan hasil. Laporan juga memberikan satu catatan sejarah tentang peristiwa satu pemilihan dan kegiatan organisasi kita. Laporan ini dapat membantu pemantau yang akan datang unetuk membandingkan pemilihan yang lalu dengan proses pemilihan yang berikutnya. Laporan dapat juga berguna dalam usaha memperjuangkan pembaharuan/perubahan pemilihan, membangun kredibilitas organisasi kita, mencari tenaga sukarela atau dana operasi. Appendix ini meng-ilustrasikan4 laporan tentang berbagai aspek proses pemilihan.

LAPORAN TENTANG PROSES PENDAFTARAN

Penemuan dari Biro Bantuan Pemilihan tentang Daftar Pemilih Sementara tahun 1992 merupakan satu laporan penyelidikan tentang proses pendaftaran pemilih di Guyana. Ada beberapa hal yang perlu dicatat dari laporan ini. Pertama, dan yang sangat penting, adalah bahwa laporan ini diteliti, ditulis dan dikeluarkan dalam masa sebelum pemilihan. Penerbitan satu penelitian sebelum hari pemilihan memberikan waktu untuk administrator pemilihan membuat koreksi dan mencari pemecahan masalah itu. Ia juga mengingatkan warga dan partai politik pada masalah potensial yang menghendaki perhatian yang cermat. Kedua, para pemantau di Guyana mempergunakan teknik "sampel acak", yang membantu mereka menggambarkan proses pendaftaran pemilih secara keseluruhan tanpa harus memeriksa setiap pendaftaran dalam daftar.

LAPORAN TENTANG MEDIA

Banyak organisasi telah melakukan pemantauan media dan mengeluarkan laporan berkala selama proses kampanye dan pengelolaan pemilihan. Contoh yang diberikan di sini, "Berita TV selama pemilihan" meringkaskan penemuan dari Proyek Pemantauan Media (MMP) mengenai pemilihan 1994 di Afrika Selatan. Laporan itu adalah salah satu dari beberapa yang keluar dalam jurnal MMP Agustus 1994 yang berjudul "Media Mask". Ia memberikan analisa yang kritis tentang ulasan media, memberikan perhatian khusus pada jumlah dan jenis ulasan yang diterima oleh partai politik yang bersaing.

PERNYATAAN SETELAH PEMILIHAN

Segera setelah satu pemilihan, tekanan penting ditujukan pada memantau organisasi-organisasi mengumumkan pengamatan mereka. Satu laporan setelah pemilihan yang baik, seperti pernyataan Kelompok Studi dan Penelitian tentang Pengamatan Pemilihan Bangladesh 1995 (Study dan Research Group of Bangladesh (SRG) Election Observation) yang di turunkan dalam appendix ini, mengakui dengan jelas sifat sementara dari kesimpulan yang terkandung di dalamnya dan menunjukkan bahwa satu laporan yang lebih komprehensif akan dikeluarkan setelah berakhirnya proses pemilihan dengan resmi. Pernyataan SRG juga patut

dicatat karena dia: melaporkan kegiatan, penemuan tertentu (baik masalah maupun keberhasilan) dan kesimpulan umum dari operasi dalam satu lembar; tidak menerbitkan kesimpulan yang digeneralisasi secara tergesa-gesa (yaitu, tidak mengandalkan informasi yang belum komplit atau insiden yang terisolasi); tetapi dikeluarkan cukup cepat setelah pemilihan untuk memberikan dampak.

PERNYATAAN SEMENTARA

Contoh terakhir dalam appendix ini datang dari Ethiopia. Laporan Singkat Misi Pemantauan dari Kongres Ethiopia untuk Demokrasi (A-Bu-Gi-Da) merupakan satu laporan sementara dari pemilihan badan konstituante 1994. Satu laporan sementara dapat dikeluarkan beberapa hari atau malah berminggu setelah pemilihan pada waktu para pemilih dan kontestan masih menunggu hasil penilaian independen dari prosesnya. Satu laporan sementara sering memberikan informasi yang lebih komplit (misalnya, hasil resmi pemilihan) dan analisa yang lebih mendalam daripada yang mungkin diberikan oleh pernyataan segera seusai pemungutan suara. Dari namanya saja, sudah dapat dimengerti bahwa laporan sementara menyatakan bahwa pengamat masih akan melanjutkan memantau kejadian-kejadian dan, pada waktu yang akan datang, akan mengeluarkan satu analisa yang final dan komprehensif.

Dalam laporan Kongres Ethiopia untuk Demokrasi, lihatlah perhatian khusus yang diberikan untuk menerangkan dan meneliti konteks politik di mana pemilihan terjadi. Ini memberikan satu contoh laporan yang baik sekali yang menyeimbangkan evaluasinya mengenai proses administrasi dan teknis dengan satu analisa kemajuan politik yang dicapai selama proses pemilihan. Dalam pemilihan Ethiopia tahun 1994, sejumlah partai politik penting memboikot pemilihan, membuat banyak warga dan pengamat ragu-ragu akan pentingnya proses itu. Perhatikan juga bahwa pengarang dari laporan itu memberikan rekomendasi yang terbatas dan konstruktif bagaimana pemilihan dapat disempurnakan baik dari perspektif teknis maupun politis.

LAPORAN MENGENAI PROSES PENDAFTARAN

Penemuan Biro Bantuan Pemilihan pada Daftar Pemilih Sementara 1992

Di antara pengecekan Daftar Pemilih Sementara yang sekarang, yang berikut ini merupakan hasil penyelidikan kami.

1. KEABSAHAN TEMPAT PEMILIHAN

Pemeriksaan atas daftar 1991 telah menunjukkan adanya ratusan tempat pemilihan yang tidak dapat ditemukan dalam undang-undang yang bersangkutan. Apa yang juga ditemukan adalah sejumlah tempat pemilihan yang cukup berpenduduk telah dilupakan/ditiadakan dari daftar.

Menurut pandangan Professor Gladstone Mills, anggota delegasi dari Dewan Kepala Pemerintahan yang dipilih secara bebas tahun lalu, masalah-masalah itu sendiri telah dengan efektif membatalkan keabsahan daftar pemilih itu dan karenanya tidaklah dapat dikatakan bisa dipergunakan.

Oleh karena itu kami khususnya sekali ini sangat berhati-hati melakukan pengecekan tempat pemilihan yang sama dan kami dengan gembira menyatakan bahwa semua kecuali satu tempat pemilihan cocok sekali dengan Order No. 47 dari tahun 1990, yang meliputi penunjukan tempat-tempat pemilihan.

Tempat pemilihan yang ditiadakan itu adalah satu daerah Amerindian, Epira, di tepi sungai Corentyne, yang dalam daftar sekarang digabungkan dengan kampung tetangga, Orealla. Kami mendapat informasi bahwa alasan penggabungan ini berdasarkan rekomendasi dari Laporan Komisi Pertahanan Amerindian (Report of the Amerindian Lands Commission). Oleh karena penggabungan ini tidak akan menghalangi seorang pun di Epira dari memilih, maka kami tahu tempat pemilihan itu dapat diterima dan memberikan rekomendasi kepada Komisi Pemilihan untuk melaksanakan perubahan besar ini. Penggabungan dua kampung ini ke dalam satu tempat pemilihan seyogyanya haruslah dikukuhkan dengan undang-undang.

Akan tetapi dalam masalah yang sama mengenai tempat pemilihan, ada satu pengamatan tertentu yang perlu kami lakukan dan itu adalah tentang satu keputusan yang berlaku dalam Order 1990 yang sama untuk menggabungkan beberapa desa di Pantai Timur Demerara ke dalam satu tempat pemilihan tunggal. Desa-desa ini termasuk Herstelling, Farm, Vreed-en-Rust, Covent Garden, Prospect dan Little Diamond.

Di dalam tempat pemilihan ini sendiri jumlah pemilih yang terdaftar adalah 4, 024. Angka ini hanya dilampaui oleh tetangga Golden Grove yang mempunyai 4,059 pemilih terdaftar.

Oleh karenanya kami minta agar Komisi Pemilihan memberikan perhatian khusus kepada tempat pemilihan dari kedua tempat ini pada hari pemilihan karena mungkin mereka akan mengalami masalah logistik yang kurang menyenangkan baik bagi pemilih maupun petugas pemilihan.

Kami juga ingin mengusulkan kepada Ketua Komisi Pemilihan (siapa saja yang berani menerima pos ini nanti) agar tempat-tempat ini dipecah lagi menjadi unit-unit yang lebih mudah dikelola sebelum pemilihan yang akan datang.

2. DUPLIKASI NOMOR TANDA PENGENAL (ID):

Tahun lalu pengecekan komputer kami menemukan 1,700 set duplikat atau multipel nomor ID dalam daftar pemilih -- satu set bisa dua orang atau lebih dengan nomor yang sama. Tahun ini kami gembira karena hanya menemukan 28 set duplikat nomor ID.

Setidaknya sembilan setnya kami kira betul-betul berhubungan dengan sembilan orang, dan dalam pengecekan selanjutnya kami berkesimpulan bahwa dalam dua kasus lainnya masalahnya timbul karena telah tercatat satu nomor ID yang salah.

Kami telah membawa kekurangan-kekurangan ini untuk menjadi perhatian Komisi Pemilihan dan mereka telah berjanji agar kasus ganjil ini diselidiki dan dikoreksi segera.

Oleh karena itu kami menemukan bahwa masalah duplikasi ID, walaupun belum seluruhnya disempurnakan, bukanlah lagi sesuatu yang perlu dirisaukan. Kegiatan ini tentunya menjadi satu perbaikan yang diterima dengan baik atas kegagalan tahun lalu.

3. ORANG-ORANG TERDAFTAR DALAM TEMPAT PEMILIHAN YANG SALAH

Jumlah orang yang terdaftar pada tempat pemilihan yang salah tahun lalu telah menimbulkan paling banyak kemarahan para pemilih, dan tentunya merupakan satu tugas yang terlalu luas untuk dilaksanakan oleh EAB. Proses perbaikan yang diperlukan untuk problem khusus ini dulu, dan untuk sekarang, sangat memberatkan bagi pemilih maupun Komisi Pemilihan, karena dua operasi harus dilakukan -- menempatkan pemilih ke dalam tempat pemilihannya yang benar, dan bersamaan dengan itu harus dipastikan agar namanya dihapus dari tempat pemilihan yang salah.

Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 1.3% dari pemilih terdaftar pada tempat contoh tadi adalah salah tempat, dan ini akan mempengaruhi sejumlah lebih dari 3,000 orang. Bila kita pertimbangkan jumlah pemilih yang salah tempat dalam tempat-tempat yang tidak kita periksa, dan kita tambahkan jumlah kemungkinan yang salah tempat dalam Daerah 1, 7, 8, 9, dan 10, maka estimasi kita adalah bahwa akan ada kira-kira 5,000 orang dalam keseluruhan yang telah terdaftar pada tempat pemilihan yang salah. Ditemukannya jumlah

rata-rata 1.3% dari seluruh pemilih yang terdaftar di tempat yang salah ini adalah satu prestasi yang cukup besar oleh Komisi mengingat besarnya problem ini di tahun lalu.

Kelanjutan dari ini, EAB melakukan kegiatan meneliti nama-nama orang yang telah terdaftar pada tempat pemilihan yang salah, dan kami telah mencoba menunjukkan tempat yang benar berdasarkan alamat yang telah tercatat.

Hasil cetakkan komputer dari 3,000 nama ini telah diberikan kepada Komisi Pemilihan dan partai politik untuk dipergunakan sebagai satu alat koreksi pada waktu ada tuntutan dan keberatan. Angka-angkanya menurut daerah adalah sebagai berikut:

Daerah	Jumlah Pemilih	Sample	Pemilih Salah Tempat	Precentage
2	23,101	21,927	198	0.9%
3	50,188	38,209	920	2.4%
4	148,046	77,389	730	0.9%
5	28,126	26,364	546	2.1%
6	72,304	61,265	609	1.0%
Total	321,765	225,154	3,003	1.3%
Presentase	100%	70%	1.3%	

4. PEMERIKSAAN JUMLAH RAKYAT

Tahun lalu, dengan memakai spesifikasi yang diusulkan oleh ahli polling Trinidad, Dr. Selwyn Ryanl, EAB melakukan seleksi random komputer dari 1,475 nama pada daftar pemilih dan kemudian keluar mencari orang-orang ini di alamat mereka.

Agar angka-angka itu mendekati jumlah yang mewakili masyarakat Guyana, nama-nama yang dipilih terdiri dari Afro-Guyanese perkotaan dan pedesaan, Indo-Guyanese perkotaan dan pedesaan, orang-orang blasteran perkotaan dan pedesaan, dan Amerindians. Kita juga memperhatikan agar persentase orang-orang dari bangsa-bangsa merefleksikan sedekat mungkin kepada distribusi kebangsaan seperti ditunjukkan dalam sensus 1985, angka terakhir yang dapat dipercaya.

Penyelidikan kami di lapangan tidak dapat menemukan 487 dari 1,475 orang yang kami cari, atau sekitar di atas 30%.

Waktu daftar 1992 diberikan kepada kami, maka kami segera mengecek berapa banyak, bila ada, dari orang-orang ini masih dalam daftar. Apa yang kami temukan adalah dari 487 orang yang tidak ditemukan tahun lalu hanya 294 yang masih dalam daftar sekarang, sedang yang 193 telah dipindahkan.

Oleh karenanya kami keluar lagi mencari yang 294 orang itu, terutama karena kelihatannya rincian alamat, khususnya, dalam daftar tahun lalu itu berbeda dari daftar tahun sekarang. Akan tetapi karena berbagai alasan angka ini dikurangi menjadi 269 dan kami dapat menemui semua kecuali 54 orang.

Hasil akhirnya adalah hanya 54 orang, atau 3.7% dari total contoh tes dari 1.475 yang tidak ditemui.

Penemuan ini sudah barang tentu telah jauh menanamkan kembali kepercayaan pemilih, dan dalam menghilangkan banyak keragu-raguan yang dirasakan oleh partai-partai politik.

Akan tetapi ada dua indikator dalam tes ini yang kami temukan mengganggu. Di West Ruimvelt kami tidak dapat menemukan 49% dari orang-orang yang dijadikan contoh, dan di Kitty (sentral) kami tidak dapat menemukan 47%. Komisi Pemilihan itu sendiri telah menugaskan satu studi yang menunjukkan adanya kira-kira tiga penyimpangan yang sama yang mereka tidak mempunyai keterangan apa-apa sebagai alasannya. Oleh karena itu diperlukan satu studi yang lebih mendalam lagi terhadap sekurang-kurangnya lima daerah ini.

Atas kekurangan ini sendiri, kami melihat 3,7% dari keseluruhan orang yang "tidak ditemukan" itu sebagai sesuatu yang wajar, dan kembali kami mengusulkan kepada Komisi Pemilihan tindakan koreksi ini.

Hasil dari Tes Lanjutab Orang-orang Ryan (dilakukan Juni 1992)

Area	Total ditest	Mati	dipin- dahkan	berpindah	ditemukan	tidak ditemukan	% tidak ditemukan
Kitty	15	-	2	2	4	7	4,7%
Penitence	22	-	5	-	14	3	14%
Cotton Tree	32	2	4	7	17	2	6%
P. Mourant	78	2	8	7	53	8	10%
G. Gardens	7	-	1	-	4	2	29%
W. Ruimveldt	39	2	3	-	15	19	49%
G. Grove	20	-	1	-	14	5	25%
C. Lodge	13	-	5	-	6	2	15%
Leonora	24	-	3	1	16	4	17%
M. Arcadia	8	-	3	-	5	-	0%
Charity	11	-	2	-	6	2	18%

Total contoh dilakukan (1991/1992)	1,475
Total orang yang tidak ditemukan	54
Presentase orang yang tidak ditemukan	3,796

PERHATIAN EAB (BIRO BANTUAN PEMILIHAN) YANG AKAN DATANG

Daftar pemilih yang sekarang sebagaimana disetujui oleh EAB harus diperlakukan sesuai dengan tujuannya -- hanya satu alat sementara untuk mengukir bentuk kasar pertama dari proses demokrasi. Masih banyak yang harus dilakukan, banyak lagi alat yang diperlukan, dan banyak lagi kekhawatiran yang perlu dihilangkan sebelum kita merasa yakin akan adanya proses pemilihan yang bebas dan jujur/adil.

Beberapa dari kekhawatiran/perhatian kami termasuk yang berikiut ini:

KARTU TANDA PENGENAL (ID)

Menurut Komisi Pemilihan, masih ada sekitar 25.000 orang dalam daftar yang belum diberikan nomor tanda pengenalan (ID). Kami sudah mengharapkan bahwa pada waktu Komisi ditunjukkan dengan bahan foto yang cukup tahun lalu, isu mengenai distribusi kartu ID sudah dapat terselesaikan pada waktu ini.

Akan tetapi, kenyataannya sampai sekarang bahwa distribusi masih terlalu lambat, dan personel pendaftaran sering meninggalkan satu daerah tanpa melayani setiap orang. Hampir di semua tempat yang dikunjungi oleh tim pendaftaran, selalu masih ada banyak orang tanpa kartu ID.

Tingkat perhatian yang diberikan kepada masyarakat oleh personel di Pusat Pendaftaran Nasional, Georgetown, juga sangat tidak memadai. Pusat itu sering menolak menemui orang setelah jam 2 siang dan selain itu walaupun datang pada jam-jam di pagi hari orang-orang itu disuruh pergi. Seorang wakil Komisi harus hadir setiap waktu untuk memantau pekerjaan ini pada Pusat Pendaftaran.

Walaupun Ketua Komisi telah memberikan jaminan bahwa orang-orang tanpa kartu ID masih dapat memilih, masih ada skeptisisme mengenai hal ini, dan Komisi harus mempercepat proses pendistribusian itu untuk meningkatkan kepercayaan pemilih. Pihak swasta sudah pernah menawarkan tukang tik untuk mempercepat kegiatan ini, dan akan lebih baik bila pihak Komisi menerima uluran tangan ini.

KUALITAS TINTA PEMILIHAN

Di Kurdistan baru-baru ini, walaupun diberikan jaminan bahwa tinta pemilihan adalah "kualitas yang paling baik", partai politik oposisi memaksakan supaya tinta itu dites dulu

sebelum hari pemilihan. Ternyata tinta itu mudah dihilangkan, dan partai-partai itu menuntut tinta yang lebih permanen (tidak luntur).

Karenanya EAB menyarankan agar dua hari di muka pemilihan, setiap anggota Komisi Pemilihan harus mencobakan jarinya ke dalam tinta yang telah dipilihnya secara random untuk membuktikan ketidak-lunturannya nanti. (Kegiatan ini haruslah tidak menghalangi mereka untuk memilih pada waktu yang benar.)

MASALAH KEPERCAYAAN PEMILIH

Laporan sebelumnya dari tenaga sukarela di lapangan dan dari Hotline Pemilihan kami menunjukkan beberapa pengunduran diri oleh orang-orang yang namanya tidak ada dalam daftar ini. Beberapa orang menerangkan bahwa mereka mendaftar dua kali tahun lalu, dan tidak dapat dibujuk melakukannya lagi tahun ini. Lainnya tidak dapat mengerti bagaimana mereka yang telah mendaftar dan nama mereka ada dalam daftar tahun lalu, sementara tahun ini nama mereka tidak ada dalam daftar. Satu tugas yang berat untuk menarik kembali kepercayaan pemilih karenanya sekarang menghadapi bukan hanya partai politik dan EAB, tetapi terutama Komisi Pemilihan yang tujuan semulanya telah menyatakan akan meningkatkan kepercayaan dalam proses pemilihan.

Keberhasilan kegiatan yang baru saja diperiksa mungkin dapat memperbaharui kerjasama menyeluruh dari masyarakat dalam bagian terpenting dari pembangunan kembali hari depan politik.

BERITA TV PADA WAKTU PEMILIHAN: SATU KEGIATAN DALAM SIKAP PASIF

Rodney Tiffen, associate Professor bidang Pemerintahan pada Universitas Sidney, Australia, melaporkan studi Proyek Pemantauan Media tentang berita politik di televisi dalam perjalanan menuju pemilihan menyimpulkan bahwa ulasan berita TV mengenai pemilihan adalah pasif dan kurang inisiatif.

Proyek Pemantauan Media melaksanakan satu studi kuantitatif yang luas mengenai berita politik pada waktu pemilihan di televisi. Tujuan utama dari studi itu adalah memeriksa bagaimana asal mula politik dibentuk, perhatian dan jenis liputan yang diberikan kepada pihak dan kelompok yang berbeda dan terhadap berbagai isu dan tema.

Contoh dan Prosedur

Dalam televisi, studi itu telah meliputi buletin pokok berita malam dari channel utama SABC, TVI, CCV Nguni dan CV Sotho, maupun buletin malam hari TV Bophuthatswana dan buletin pagi pertama pada Selamat Pagi Afrika Selatan. Kelima program ini dipelajari setiap hari dari 18 Maret sampai 24 April. Kesemua contoh liputan berita televisi itu terdiri

dari 1,000 berita politik yang tersebar dalam lebih dari 100 buletin pada empat stasiun dalam 32 hari.

Prosedur dalam televisi adalah bahwa para pemantau, yang masing-masing punya program sendiri, akan mengisi satu formulir yang menyimpulkan berita dalam satu bentuk format, dan setelah itu para pembuat kode akan menterjemahkan informasi ini ke dalam kategori yang telah dibuat untuk studi itu. Studi televisi melibatkan pembuatan kode sampai 75 variabel yang berbeda untuk setiap cerita politik. Sebagian besar dari kode ini adalah untuk memudahkan agar data itu dapat diberi kode mengenai siapa yang keluar dan dalam kapasitas apa ia di dalam berita itu, dengan kehadiran sampai dengan 6 orang atau kelompok untuk diberi kode dalam satu cerita bila perlu.

Ada beberapa kesenjangan dalam data yang terjadi karena masalah yang timbul dalam memantau setiap program. Kesenjangan itu kecil bila dibanding dengan volume datanya, dan tidakl terlalu mempengaruhi penerjemahan total data itu. Tetapi mereka mengurangi kemampuan untuk membuat perbandingan kecil mengenai tempat atau masa tertentu.

JUMLAH DAN JENIS LIPUTAN PEMILIHAN

Liputan berita politik pada waktu pemilihan memang luas. Berita pagi TVI rata-rata meliputi 4,6 item per buletin, Bpo TV 4,31, TVI berita malam 5,0, CCV3 5,9, dan CCV2 6,3. Dalam semua program cerita politik seringkali mengambil lebih separuh buletin dalam masa pemilihan.

Kejadian Cerita

Secara menakjubkan, sumber pembuatan berita, untungnya, diberikan oleh peristiwa-peristiwa dalam masyarakat dan kegiatan kelompok dan lembaga politik yang mencari publisitas. Ada tiga kategori besar yang dapat dibedakan. Yang pertama, terdiri dari hampir separuh kejadian berita yang dilaporkan, menyangkut manuver-manuver publisitas yang sengaja dan kampanya umum. Ini termasuk kegiatan pemilihan partai politik (seperti, rapat umum, kunjungan pemimpin ketempat tertentu, dsb.) (21%) diikuti oleh press release dan pernyataan umum oleh partai politik (16%) dan kelompok yang berkepentingan (6%) dengan konperensi pers dan wawancara melalui media (5%).

Sumber berita terbesar kedua adalah pertemuan formal dan kegiatan lembaga politik, yang berjumlah sekitar 20%. Ini termasuk penerbitan laporan pemerintah dan non-pemerintah (8%), pertemuan bada resmi sementara seperti TEC (4%), dan negosiasi formal antar kelompok yang saling bertentangan (5%). Disini media membosankan masyarakat dan sebagian besar lembaga lain yang sudah menjadwalkan kegiatannya.

Kelompok ketiga dari sumber berita adalah yang menyangkut apa yang secara umum dapat dikategorikan sebagai berita mengenai ketidak-tertiban. Insiden kekerasan kelompok (4%), pemogokan (5%), dan kegiatan protes lainnya (5%), adalah bahan pembicaraan dari liputan

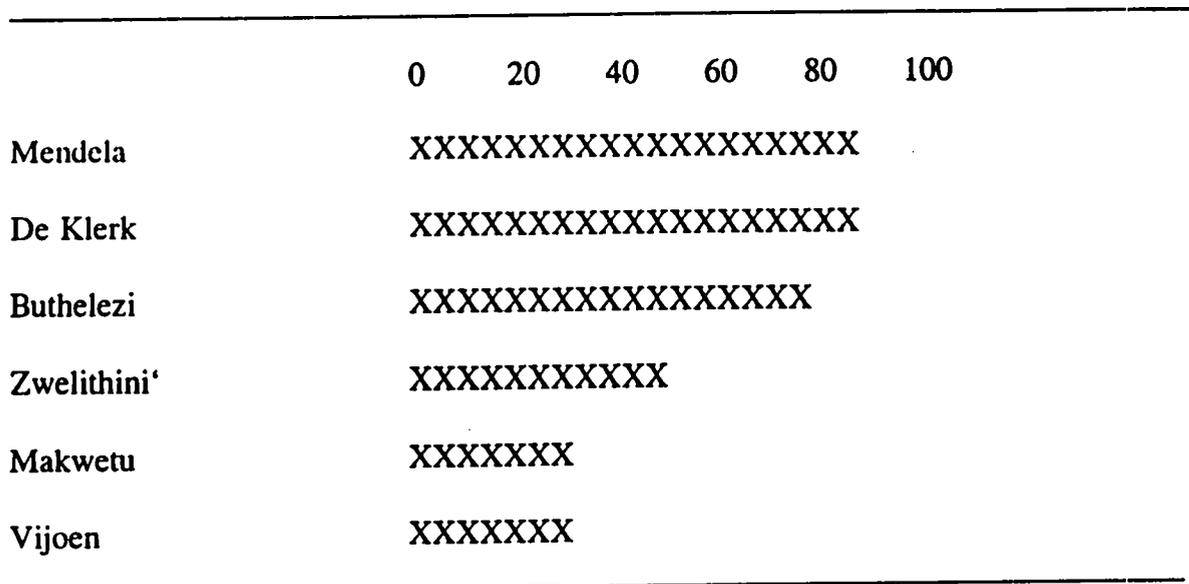
ini. Kegiatan kelembagaab dan pernyataan masyarakat tentang badan penegak hukum dan penegak hukum dan penyelidikan (8%) cenderung meliputi pokok cerita yang sama seperti peristiwa ketidak-tertiban.

Sejauh mana media bereaksi terhadap apa yang dilakukan oleh sumber utama dan peristiwa apa yang terjadi dalam masyarakat dibuktikan oleh jarangny laporan yang didasarkan hanya pada inisiatif dan usaha media. Hanya ada dua cerita yang disebut sebagai laporan media khusus. Tapi tidak satupun yang secara khusus disebut kebocoran atau penyelidiakn khusus.

Sumber-sumber dalam Berita

Pembuatan kode untuk berita politik pada masa pemilihan membuktikan bahwa 1.177 kutipan berasal dari para perwakilan. Akan tetapi hanya sekelompok kecil orang-orang yang ditayangkan atau diberitakan secara teratur dalam berita.

Dua orang yang paling banyak terlihat dan disebut tentunay (tidak heran lagi) adalah FW De Klerk dan Nelson Mandela, yang kebetulan keduanya sudah disebut dalam 78 berita dalam sampel kami. Kedua mereka mengalahkan semua anggota lain dari partai mereka. De Klerk disebut kira-kira empat kali lebih banyak dari dua orang tokoh NP berikutnya yang paling banyak dikutip, yaitu Roelf Meyer (18) dan Pik Botha (17), dengan tak seorangpun lainnya yang disebut lebih dari enam kali (Danie Schutte dan Hernus Kriel). Untuk ANC, Cyril Ramaphosa jelas kedua (26) dan Thabo Mbeki ketiga (9), selebihnya tersebar luas. Begitu pula empat pemimpin lain yang paling terkenal mendominasi liputan kelompok mereka.



Tabel 1

Tabel Dua mencerminkan penggolongan yang mendasari beberapa tabel berikutnya. Ia memberikan angka untuk tiga partai pertama terbesar, kemudian membagi partai-partai kecil ke dalam 4 kelompok.

	0	10	20	30	40
NP	XXXXX				
ANC	XXXXXXXXXXXXXX				
IFP	XXX				
DP	X				
PAC/AZAPO	XX				
FF/CP	XX			XXX % semua kelompok	
Other parties	X			% partai-partai	
Pemonitor, dsb.	XXXXXX				
Lain-lain	XXXXXXXXXXXXXXXXXX				

Tabel 2

Dua kategori terakhir bukanlah partai. Yang pertama termasuk perwakilan dari semua badan sementara dan independen yang memantau dan mengawasi aspek pemilihan (seperti TEC, IEC, IMC dan TEC merupakan referensi yang terbanyak. Yang terakhir termasuk perwakilan dari berbagai kelompok: pemerintah negara itu sendiri, birokrat, polisi dan militer, kelompok peminat (interest groups) seperti dunia usaha dan perseikatan. Tidak satupun dari semua ini yang menerima perhatian yagn berlanjut, walaupun sebenarnya polisilah yang merupakan satu-sarunya kelompok yang paling banyak dikutip kategori yang kecil-kecil ini.

Interpretasi dari angka-angka dalam Tabel 2 haruslah berdasarkan bermacam pertimbangan yang dibawa oleh para pengamat: Apakah arti keseimbangan apabila partai-partai itu tekah menerima dukungan yang begitu besar perbedaab jumlahnya, apabila satu partai sepertinya sudah begitu meyakinkan untuk menjadi partai yang dominan dalam pemerintahan, apabila ada partai lain sepingingat kita telah memegang jabatan sebegitu lama, apabila partai-partai itu sangat berbeda dalam kemampuan organisasinya, kemampuan membuat berita, dan dalam besarnya enthusiasme pada rapat-rapat umum yang mereka adakan? Beberapa orang telah memperdebatkan bahwa dalam sistem multi partai, sebaiknya kelompok-kelompok harus mendapat liputan yang kira-kira sepadan dengan jumlah pendukung mereka. Akan tetapi,

suatu kunci bagi sistem pemilihan demokrasi adalah bahwa semua kelompok besar menerima keabsahan proses dan hasil, dan oleh karena itu ada usulan untuk kelompok minoritas agar mendapatkan lebih banyak waktu penyiaran dari pada yang dimungkinkan oleh jumlah mereka. (Harus diingat disini dan dimana saja bahwa angka-angka ini hanya meliputi program berita dan bukan kejadian-kejadian yang sedang berjalan. Sebagai contoh, kelihatannya bahwa partai-partai kecil telah menerima secara proposional lebih banyak dikutip, mengambil 21,6% dari total dan 35,7% dari partai-partai yang dikutip. ANC menerima liputan yang paling besar, tetapi dia adalah satu-satunya partai yang menerima satu proporsi yang lebih sedikit dari kekuatan pemungutan suaranya; Partai Nasional menerima liputan kira-kira lebih seimbang dengan dukungan pemilihannya, sedangkan kelompok yang lain menerima lebih banyak liputan dari pada perolehan suara mereka.

Dalam hasil untuk Tabel Tiga*, harus diingat bahwa persentase untuk partai kecil didasarkan pada angka yang kecil, karena sedikitnya waktu orang lain menyebut mereka dalam berita. Dari kelompok yang banyak dirujuk oleh orang lain, rujukan mengenai para pemantau dan badan sementara pada umumnya positif dan netral, sedangkan kelompok terakhir yang lain-lain itu juga mendapat rujukan yang bermacam-macam.

Partai politik yang besar sudah dapat diperkirakan menarik rujukan yang lebih banyak negatif dan positif dari lawan-lawan mereka dan orang lain. Lebih mengherankan lagi, Inkatha mendapat lebih banyak berita positif dari partisipan lain dan ANC mendapat porsi rujukan negatif yang paling tinggi. Sedangkan kepada ANC rujukan kritis melampaui rujukan yang bersifat memuji dengan perbandingan 6:1, dan kepada Nasionalis berbanding 4:1, untuk Inkatha kurang dari 2:1, dengan pemberitaan yang lebih banyak positif dan lebih sedikit negatif dibanding dengan dua partai besar lainnya.

*

	0	20	40	60	80
NP	xxxxxx	oooooooooooooooooooooooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		
ANC	xxxx	oooooooooooooooooooooooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqq		
IFP	xxxxxxxxxxxxxx	oooooooooooooooooooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqq		
DP	xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx	oooooooooooooooooooo			
PAC/AZAPO	xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqq			
FF/CP	xxxxxxxxxxxxxx	oooooooooooooooooooo	qqqqqqqq		
Partai lain	---				
Pemonitor, dsb.	xxxxxxxxxxxxxx	oooooooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		
Lain-lain	xxxxxxxxxx	oooooooooooooooooooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		

xxx = Positive

ooo = Negative

qqq = tidak positive/negative

Tabel 3

Tabel Empat* menunjukkan pola rujukan kepada orang lain yang dibuat oleh setiap kelompok. Sedangkan satu katagori rujukan yang terbesar kepada kelompok lain adalah negatif (33%), kira-kira 20% rujukan adalah positif, dan selebihnya (47%) seimbang atau bercampur (mixed). Ini barangkali adalah pola dialog yang kurang kritis dan negatif dari pada harapan seseorang dalam kampanya pemilihan. Rujukan para pemantau dan badan sementara adalah yang paling bersifat baik-baik.

Diantara partai-partai politik yang besar, Tabel Empat menunjukkan pola yang berlawanan dengan Table Tiga dalam perbandingan rujukan yang bersifat memuji dengan yang kritis tentang orang lain, ANC mempunyai rasio 1:1,5; Nasionalis 1:2.1; dan Inkatha 1:3.9. Jadi sementara Inkatha menerima satu proporsi komentar negatif yang lebih rendah dari kelompok lain dibanding partai besar lainnya, ia (Inkatha) jauh lebih banyak kritis terhadap orang lain dalam komentarnya sendiri. Berlawanan dengan ini, sementara ANC mempunyai rasio rujukan kritis yang tertinggi dibanding rujukan bersifat pujian, komentarnya tentang orang lain adalah yang paling positif.

Keadilan dan Keseimbangan

Sebagaimana ditunjukkan diatas, apakah satu set angka itu mengandung keadilan atau keseimbangan dalam mengemukakan pandangan berbagai partai tergantung pada kriteria yang dibawa pengamat kepada mereka. Akan tetapi menyudahi diskusi tentang perwakilan berbagai kelompok, dan jenis tuntutan yang mereka buat, adalah penting mengamati apakah mereka mengandung keseimbangan yang sama antara partai-partai semua. Keseimbangan jarang tercapai dalam cerita tertentu. Alasan utama untuk ini adalah kesederhanaan dari format cerita.

Dalam keseluruhan cerita itu, hanya satu sumber yang disebut. Dari beberapa cerita dimana pandangan dari setidaknya satu kelompok yang dikutip, 66% hanya punya satu sumber, 27% punya dua, dan hanya 8% punya tiga atau lebih. Lagipula, inilah kasus dimana pertentangan ada terlibat atau tidak dalam ceritanya. Telah dinilai bahwa 36% cerita itu melibatkan satu elemen pertentangan, tetapi dalam 77% dari semua ini, hanya satu pihak yang disebut, bukan kedua-duanya.

Angka-angka ini menunjukkan bagaimana pasifnya media melaporkan kampanye. hanya sedikit usaha dilakukan untuk mendapatkan respon dari pihak yang dikritik dalam cerita yang sama. Sudah barang tentu seringkali "keseimbangan" itu dicapai juga pada suatu waktu, tetapi pola aksi dan reaksi yang segera dari mana media mendapatkan dialog dan pertanggung-jawaban secara kasar antara partai-partai adalah lambat dan tidak sempurna.

	0	20	40	60	80
NP	xxxxxx	0000000000000000	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		
ANC	xxxxxxxxxx	0000000000000000	qqqqqqqqqqqqqqqq		
IFP	xxxxxxx	00000000000000000000	qqqqqqqqqqqqqq		
DP	xxxxxx	000000000000000000000000	qqqqqqqqqqqqqq		
PAC/AZAPO	xxxxxxxxxxxxxxxxxx	000000000000000000000000	qqqqqqqqqqqq		
FF/CP	xxxxxxxxxxxxxxxxxx	0000000000000000	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		
Partai lain	xxxxxxxxxxxxxxxxxx	00000000000000000000	qq		
Pemonitor, dsb.	xxxxxxxxxxxxxxxxxx	ooo	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		
Lain-lain	xxxxxxx	0000000000000000	qqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqqq		

xxx = Positive

ooo = Negative

qqq = tidak positive/negative

Tabel 4

Tema dan Permasalahan

Permasalahan yang paling dominan adalah yang menyangkut proses politik dan pemilihan itu sendiri. Hanya 38% dari berita itu seyogyanya mempunyai rujukan yang jelas terhadap kebijaksanaan, dan lebih dari 60% dari semua ini menyangkut isu mengenai proses politik. Ada dua tema luas yang mendominasi: Pengaturan konstitusional dan kegiatan pemilihan mengisi kira-kira 60% dari berita tentang proses politik, sedangkan permasalahan suasana kampanye, apakah bebas dan adil, permasalahan mengenai pendidikan pemilih, dll., memberikan penjelasan sebagian besar sianya (30%).

Kelompok tertinggi berikutnya menyangkut permasalahan kejahatan dan pengawasan kedalam (kira-kira 14% dari total rujukan kebijaksanaan). Kadang-kadang hal ini bergabung menjadi berita kejahatan politik; kadangkala menyangkut kebijaksanaan yang lebih umum. Satu dalam lima (18%) dari berita politik yang diberikan kode mengandung beberapa rujukan yang cukup mengenai kejahatan politik. Ini rupanya akan dilaporkan lebih jelas dalam buletin itu, 48% dari padanya adalah satu dari tiga berita pertama yang dicakup. Mereka juga cenderung melibatkan laporan yang lebih disingatkan: dalam berita dengan setidaknya satu sumber yang dikutip, 54% berita melibatkan kekerasan dibandingkan dengan 30% berita tanpa kekerasan yang dikutip dua atau lebih sumber. Proporsi dari partai-partai dalam berita yang menyangkut kekerasan sebagian cocok dengan liputan dalam berita tanpa kekerasan.

Kelompok permasalahan ketiga mendapat liputan sedikit tapi masih cukup besar. Hubungan perburuhan, kesejahteraan dan berita lain dipusatkan pada tema pembagian kembali (redistribution) berjumlah hampir 12% dari berita dengan beberapa elemen kebijaksanaan. Berita utama disini adalah tentang kondisi pegawai negeri, terutama perselisihan karena kegelisahan yang timbul sebagai akibat dari perubahan politik, dan kebijaksanaan kesejahteraan sosial.

Yang turun sampai benar-benar tak dapat dilihat pada waktu masa pemilihan adalah hal-hal kebijaksanaan ekonomi (sekitar 1% dari rujukan kebijaksanaan) dan hal mengenai kebijaksanaan sosial dan kualitas hidup (kesehatan, pendidikan, lingkungan, pelayanan diperkotaan, dsbnya.) (sekitar 20%).

Relatif kurangnya penekanan dan debat terhadap kebijaksanaan adalah tidak lazim untuk ulasan satu kampanye pemilihan, tetapi kurang mengherankan dalam pemilihan ini karena dua alasan. Salah satunya adalah banyak parameter kebijaksanaan dasar yang harus diikuti oleh Pemerintah Kesatuan Nasional sudah disetujui dalam negosiasi multi-partai dan karenanya tidak akan ditentukan oleh pemilihan itu sendiri. Yang lainnya adalah bahwa dalam banyak hal permasalahan kunci dalam pemilihan adalah kemampuan Afrika Selatan untuk melaksanakan pemilihan demokratis, dan bahwa hal ini telah melebihi semua elemen kebijaksanaan tertentu. Walaupun demikian, penekannya telah dikritik karena ia telah merefleksikan satu tendensi media untuk mengecilkan pesan-pesan lain dari sipembicara

untuk lebih mengutamakan kejadian-kejadian kekerasan atau status negosiasi yang sedang berlaku.

KESIMPULAN

Liputan TV tentang pemilihan memang luas. Dalam dua arti penting, betapapun, data ini juga menunjukkkn kurangnya inisiatif dari pihak stasiun TV. Pertama, cerita-cerita itu terpusatkan secara menakjubkan pada peristiwa kampanye umum dan pernyataan umum dari partai-partai, dan juga pengeluaran informasi disekitar kegiatan lembaga politik dan negosiasi formal. Pada umumnya semua ini adalah kenyataan dalam semua laporan berita, tetapi kenyataan ini secara khusus kelihatan pada masa kampanye pemilihan ini dan dikatakan bahwa laporannya terlalu pasif. Kedua, ada kekurangan inisiatif dari redaksi dalam menghubungkan tuntutan-tuntutan peserta satu sama lain, setidaknya dalam cerita yang sama. Banyak berita mempunyai struktur sumber yang sederhana dimana orang-orang politik dapat menempatkan pandangan mereka, tanpa sesuatu pengimbangan walau dari orang-sorang yang mereka tuntutan.

Orang-orang yang muncul dalam berita tidak menunjukkan perbedaan yang banyak dari apa yang diharapkan, mengingat dukungan pemilih dan sumber politik dari organisasi-organisasi besar. Dalam hal dimana kelompok-kelompok membicarakan tentang satu sama lain dalam berita, mereka bertendensi memusatkan perhatian pada satu kelompok orang-orang yang lebih sempit dari pada yang diketengahkan berita dan sudah barang tentu tidaklah kurang beraneka ragam dari pada persepsi para partisipan politik sendiri.

Orang-orang ini mengemukakan beberapa perbedaan yang menarik dan tidak kentara dalam hal partai-partai itu mempergunakan pemberitaan mereka. Inkatha terutama sekali menunjukkan satu pola yang berbeda dari dua partai besar lainnya. Mereka membuat lebih banyak rujukan mengenai mereka sendiri, dan ini mendapatkan proporsi positif sedikit lebih tinggi dari pada pola yang sudah diperkirakan kuat memuji diri sendiri yang ditunjukkan pihak lain. Lagipula, rujukan mereka tentang partai lain lebih negatif dari yang biasanya, dan, barangkali yang lebih mengherankan lagi adalah, komentar oleh orang lain tentang mereka kurang negatif.

PERNYATAAN SETELAH PEMILIHAN

Kelompok Studi dan Penelitian Bangladesh (SRG) Pengamatan Pemilihan

Empat Pemilihan Kota Dilaksanakan pada 22 Januari 1995

Tim pemilihan SRG ditempatkan dalam formasi berikut ini:

Shibgonj -- Beberapa Pengamat full-time, satu Coordinator dan tiga pengamat mobil memonitor pada pusat polling di pemilihan kota Shibgonj.

Sylhet -- Beberapa Pengamat full-time bersama dengan satu tim pengamat mobil memonitor 44 pusat polling dari 56 pusat polling di Sylhet.

Chandpur -- Beberapa Pengamat full-time dengan umpan balik dari 3 Pengamat mobil dan 2 Koordinator kota memonitor semua pusat polling daerah kota Chandpur.

Barisal -- Beberapa Pengamat full-time, 5 Koordinator kota, dan 4 Pengamat mobil memonitor 46 dari 47 pusat polling di pemilihan kota Barisal.

Umumnya, pemilihan kota dilaksanakan bebas dan adil di Shibgonj, barisal dan Chandpur. Para pemilih entusias melaukannya. Kampanye Pemilihan tersebar luas dan efektif. Para calon tidak dibatasi dalam hal pengeluaran biaya pemilihan. Para Agen Pemungutan suara hadir pada hampir semua pusat pemungutan suara. Daftar pemilih dalam batas tertentu ada kesalahannya. Sedangkan di Barisal dan Sylhet beberapa pusat polling dipindahkan walaupun sesudah pengumuman resmi lokasi itu.

Pemilihan di Sylhet umumnya dilaksanakan bebas, adil dan aman kecuali adanya beberapa ketidak-teraturan yang terbatas, (seperti, adanya beberapa pemilihan dibawah umur dalam berbagai pusat polling dan beberapa kasus penyamaran) tetapi bukan dalam jumlah besar. Akan tetapi, pemilihan tidak dapat dilaksanakan pada 7 pusat polling karena adanya pemogokan nasional yang diumumkan oleh penduduk setempat, yang tidak mau daerah mereka menjadi bagian dari kota Sylhet. Beberapa pemilih hadir, tetapi dicegah untuk memilih oleh elemen pro pemogokan. Akan tetapi tidak ada insiden yang tidak dapat diselesaikan.

Disamping ini, satu kotak suara disandera oleh beberapa bajingan dari kamar nomor 1, Pusat pemungutan suara No. 13, ruang No. 3. Pemilihan disini disetop untuk beberapa waktu.

Akan tetapi, kotak yang masih tersegel itu diselamatkan dengan bantuan badan penegak hukum dalam waktu 25 menit dari penyanderaan itu. Pemilihan dimulai lagi setelah kotak suara itu dibawa kembali ke kamarnya semula. Kebanyakan calon untuk pemilihan kota memberikan transportasi untuk membawa para pemilih ke pusat polling.

SRG akan mempersiapkan laporan pengamatan pemilihan yang terinci yang mencakup pemilihan, yang akan diserahkan kepada komisi pemilihan dalam waktu yang dekat.

PERNYATAAN SEMENTARA

KONGRES ETHIOPIA UNTUK DEMOKRASI 5 JUNI 1994, PEMILIHAN BADAN KONSTITUSI LAPORAN SINGKAT MISI MONITORING OLEH A-BU-GI-DA KONGRES ETHIOPIA UNTUK DEMOKRASI

**22 JUNI 1994
Addis Ababa, Ethiopia**

1. LATAR BELAKANG MISI

A-BU-GI-DA, Kongres Ethiopia untuk Demokrasi melaksanakan satu misi monitoring pemilihan Badan Konstitusi tanggal 5 Juni 1994. A-BU-GI-DA adalah organisasi masyarakat non-partisan yang melakukan serentetan kegiatan dalam mendukung proses demokratis, seperti pendidikan kewarga-negeraan, pemantauan dan analisa kebijaksanaan umum. A-BU-GI-DA dibentuk pada tanggal 24 June 1991.

Karena memantau pemilihan adalah merupakan mandat A-BU-GI-DA, organisasi itu memutuskan untuk memantau pemilihan Badan Konstitusi dan membentuk sasaran berikut ini untuk dapat mengendalikan misi itu:

- * membangun kemampuan A-BU-GI-DA untuk memantau pemilihan;
- * memperkuat klub demokrasi A-BU-GI-DA pada tingkat lokal melalui penempatan anggota mereka dalam misi pemantauan;
- * melakukan evaluasi pada tempat-tempat yang dipilih sampai sejauh mana pemilihan itu bebas, adil, kompetitif dan inklusif; dan
- * mengeluarkan laporan mengenai penemuan-penemuan misi yang menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari pemilihan 5 Juni, dan termasuk rekomendasi yang diusulkan.

Pada tahap ini A-BU-GI-DA ingin mengambil kesempatan ini untuk menekankan kenyataan bahwa, sebagaimana semua LSM yang non-partisan, dia juga berminat hangy dalam meneliti sejauh mana satu sistem pemilihan dilakukan menurut petunjuk menuju demokrasi dan bukan dalam mencari kesalahan dan megalamatkan kesalahan itu pada pemerintahan sekarang atau fihak oposisinya.

Untuk melaksanakan misinya, A-BU-GI-DA mengorganisir satu tim terdiri dari 69 pemantau, termasuk 10 anggota staf, 25 tenaga sukarela dari Addis Ababa, dan 34 anggota klub demokrasi setempat. Para pemantau sukarela, yang sudah dilatih dalam memantau pemilihan oleh narasumber nasional dan internasional, diharuskan menandatangani satu pernyataan tidak memihak sebelum ditugaskan keberbagai tempat pemantauan. Para pemantau ini mengikuti satu sistem pengumpulan informasi yang terkoordinasi, termasuk pertanyaan-pertanyaan untuk pejabat pemilihan, calon, anggota masyarakat, serta juga satu checklist pemantauan untuk hari pemilihan. Misi itu mencakup sejumlah 35 daerah pemilihan dalam urutan sebagai berikut:

22	daerah	pemilihan	di	Addis Ababa
4	„	„	„	Utara Shoa
1	„	„	„	Mojo
2	„	„	„	dan sekitar Debre Zeit
1	„	„	„	Awasa
2	„	„	„	dan sekitar Dessie
1	„	„	„	Dire Dawa (monitoring pra-pemilihan)
1	„	„	„	Bahir Dar
1	„	„	„	Jimma

Dalam daerah-daerah ini para pemantau A-BU-GI-DA melakukan 1,232 wawancara dan mengamati pemilihan pada 668 stasiun polling. Berdasarkan pengamatan ini, A-BU-GI-DA telah melakukan satu penelitian tentang pemilihan di daerah-daerah ini. Pernyataan berikut ini memberikan ringkasan dari penemuan A-BU-GI-DA, yang nantinya akan diikuti oleh satu laporan yang lebih rinci.

II. RINGKASAN PENGAMATAN

A. Pendahuluan

Pemilihan adalah suatu latihan teknis dan satu proses politik yang berjalan pada waktu yang sama. Aspek teknisnya termasuk administrasi pemilihan, persiapan logistik, dan pemrosesan barang yang akan dipergunakan untuk pendaftaran dan pemilihan. Komponen politik termasuk isu di sekitar tingkat kompetisi, tingkat keterlibatan dan minat pemilih dalam proses pemilihan, dan tingkat keikutsertaan semua pihak yang berkepentingan. Para pengamat pemilihan harus mengevaluasi proses itu dari sudut politik maupun dari sudut teknisnya, Sesuai dengan pernyataan ini, A-BU-GI-DA telah mengelompokkan penemuan-penemuannya di bawah dua judul:

"Aspek Administrasi dan Prosedur" dan "Aspek Politik".

B. Aspek Administrasi dan Prosedur Pemilihan

Umumnya, A-BU-GI-DA berkesimpulan bahwa, dalam daerah di mana ia melakukan pengamatan, Dewan Pemilihan Nasional melakukan kegiatan yang memuaskan dalam mengorganisir dan melaksanakan pemilihan. Secara khusus, A-BU-GI-DA menemukan bahwa:

1. Proses pada umumnya berhasil memberikan kesempatan kepada warga untuk mendaftar dan memilih.
2. Barang-barang dikirim tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup.
3. Petugas pemungutan suara umumnya melakukan pekerjaan mereka dengan cukup kompeten.
4. Dewan pemilihan mengembangkan satu sistem pelatihan baru yang murah. Walaupun pengamat A-BU-GI-DA mencatat beberapa bidang di mana para pejabat tidak sepenuhnya terlatih, pada umumnya, kebanyakan petugas kelihatan sudah faham dengan prosedur. 89.7% dari petugas pemilihan yang ditanyai oleh pemonitor A-BU-GI-DA mengatakan bahwa pelatihan cukup.
5. Kebanyakan para administrator terbuka dan responsif terhadap komentar pemantau A-BU-GI-DA, para petugas pemilihan pada beberapa kasus memerintahkan orang-orang bersenjata meninggalkan tempat pemungutan suara.
6. Dewan Pemilihan Nasional menunjukkan fleksibilitas yang patut dihargai ketika ia setuju menyesuaikan sebuah peraturan yang menghalangi pernyataan umum para pengamat mengenai penemuan mereka sampai sesudah pengumuman resmi hasil pemilihan. Para anggota A-BU-GI-DA dan organisasi lainnya mengeritik peraturan ini sebagai tidak konsisten dengan persyaratan kemerdekaan berbicara dalam "Transitional Charter" dan norma internasional mengenai monitoring pemilihan.

Sebagai tambahan, A-BU-GI-DA mencatat bahwa lembaga Dewan Pemilihan Nasional sebagai suatu badan yang independen merupakan suatu perkembangan yang patut dihargai.

Walaupun evaluasi A-BU-GI-DA pada umumnya positif terhadap aspek administratif pemilihan, para pemantau A-BU-GI-DA juga mengamati adanya masalah ketidak-teraturan dalam prosedur tertentu. Ini termasuk:

1. Kertas suara harusnya tidak membingungkan. Banyak kertas suara mempunyai lebih banyak simbol dari para calon, dan akibatnya petugas pemilihan terpaksa memberikan penjelasan kepada para pemilih simbol yang mana yang dapat dipilih. Ini membuka jalan untuk satu kemungkinan mempengaruhi pilihan para pemilih. Dalam beberapa kejadian, pemantau A-BU-GI-DA melihat petugas kelihatan seolah memberikan tanda dengan tangan dan ekspresi muka mereka calon mana yang harus dipilih. Pada satu tempat pemungutan suara, seorang petugas pernah benar-benar memasuki kamar pemilihan dimana ia membantu para pemilih menandai kertas suara. Walaupun ini mungkin dengan niat baik, bantuan ini merupakan satu pelanggaran serius terhadap elemen pemilihan yang penting: kerahasiaan suara.

2. Penghitungan suara kedua pada tingkat Woreda memberikan kesempatan yang luas untuk kecurangan. Undang-undang pemilihan menyatakan bahwa kotak suara akan dihitung sekali di tempat pemungutan suara pada hari pemilihan terakhir dan sekali lagi di kantor Woreda beberapa hari kemudian. Kotak suara itu di bawah pengawasan ketat selama hari pemilihan, sehingga seseorang dapat memastikan ketepatan penghitungan di hari pemilihan. Akan tetapi tidak sulit untuk merobah atau memasukkan tambahan suara ke dalam kotak, yang tidak lagi dilabel, setelah kotak-kotak itu lepas dari pengamatan cermat para pengamat di tempat pemungutan suara. Di samping itu, penghitungan kedua memakan banyak waktu dan tidak biasa menurut standar internasional. Walaupun A-BU-GI-DA tidak melihat kecurangan pada waktu penghitungan di Woreda yang ia amati, misi ini khawatir bahwa sistem ini dapat memungkinkan kecurangan.

3. Pendidikan pemilih tidak cukup. Pada 70% (91 dari 131) tempat pemungutan suara di luar Addis Ababa, para pemantau A-BU-GI-DA mengamati adanya sedikit kebingungan pada para pemilih. Di Addis Ababa, A-BU-GI-DA menyaksikan satu tingkat kerusakan kertas suara sekitar 20%. Dalam banyak kasus para pemilih menanyakan petunjuk tentang setiap langkah dari proses pemilihan itu. Di samping itu, para pemilih juga kelihatan tidak mengerti ide dasar dari memilih seorang calon. Misalnya, beberapa pemilih memberitahu pemantau A-BU-GI-DA bahwa mereka telah memilih satu simbol tertentu karena kelihatan menarik untuk mereka, walaupun mereka tidak dapat mengatakan calon mana yang diwakili simbol itu.

4. Setidaknya dalam suatu peristiwa, si pemilih diancam dengan suatu akibat bila dia tidak memilih. Di kota Armania, sebelah utara Zone Shoa, para pengamat A-BU-GI-DA mendengar petugas lokal mengumumkan dengan megafone "Bila Anda tidak ke luar memilih, kami akan mengambil tindakan". Walaupun ini mungkin satu insiden yang terisolir, A-BU-GI-DA mengetahui adanya tuduhan bahwa beberapa pemilih dipaksa untuk mendaftar. Dewan Pemilihan harus menyelidiki tuntutan ini, dan bila itu terbukti benar, harus melakukan tindakan korektif.

5. Orang-orang bersenjata diperbolehkan di dalam atau di dekat banyak tempat pemungutan suara. Pada umumnya, para pemantau A-BU-GI-DA tidak melihat orang-orang bersenjata ini bertindak agresif atau bersifat intimidasi, tetapi kehadiran mereka mungkin mempunyai pengaruh terhadap para pemilih.

6. Dalam satu peristiwa, menurut pengamat A-BU-GI-DA, tanda tangan kualifikasi dari satu calon kelihatan sama dengan yang lain, dan kesamaan ini menimbulkan keraguan terhadap keabsahan tanda tangan itu.

7. Dalam tiga peristiwa, pemantau A-BU-GI-DA dilarang melakukan kegiatan mereka. pada satu kasus, petugas tidak mengizinkan para pemantau melihat penghitungan suara; pada 2 kasus lainnya, para pemantau ditahan sebentar oleh anggota polisi. Walaupun ini mungkin satu insiden yang terisolir, tindakan ini merupakan satu pelanggaran hukum yang berbahaya terhadap peraturan undang-undang pemilihan mengenai pengamat.

8. Dewan Pemilihan Nasional tidak cukup siap untuk memberikan penjelasan kepada rakyat Ethiopia mengenai alasan mengundurkan pemilihan di Daerah 5 dan Dire Dawa.

C. Aspek Politik Pemilihan

Isu administrasi dan prosedur yang dibicarakan dalam Bagian B., sebagian besar adalah di bawah tanggung jawab Dewan Pemilihan Daerah dan Nasional, yang patut mendapat pujian untuk keberhasilan administrasi pemilihan dan yang juga harus menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pemilihan itu.

Bagian C. yang meliputi aspek politik dalam pemilihan, dialamatkan kepada pendengaran yang lebih luas. Satu proses politik yang berhasil, yang kompetitif dan inklusif dan merangsang keikutsertaan rakyat, adalah tanggung jawab berbagai lembaga pemerintah serta partai politik, kelompok masyarakat, gereja, perserikatan, dan organisasi lainnya. Adalah kepada kelompok politik dan pemimpin rakyat yang lebih besar inilah komentar berikut ini dialamatkan.

Sebagai bagian dari transisi Ethiopia menuju demokrasi, pemilihan Badan Konstitusi adalah ditujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan politik: siapa yang akan menentukan konstitusi dan apa yang harus dimasukkan dalam konstitusi itu. Adalah kepercayaan A-BU-GI-DA bahwa satu misi monitoring yang komplis mesti mengemukakan pertanyaan seberapa jauh pemilihan berhasil dalam memecahkan isu politik.

Untuk sampai kepada jawaban yang benar dari pertanyaan ini, A-BU-GI-DA mulai berusaha mengumpulkan informasi dalam beberapa cara. Pertama, A-BU-GI-DA menulis surat kepada partai politik untuk memintakan alasan mereka mengapa berpartisipasi atau tidak dalam pemilihan. Kedua, A-BU-GI-DA mewawancarai para calon apakah mereka menawarkan kebijaksanaan alternatif pada rancangan konstitusi. Ketiga, A-BU-GI-DA mewawancarai penduduk meminta pandangan mereka mengenai proses. Keempat, A-BU-GI-DA mewawancarai petugas pemilihan untuk menentukan apakah pelatihan yang mereka dapat cukup untuk melaksanakan pemilihan. Kelima, A-BU-GI-DA memonitor pemilihan pada tanggal 5 Juni 1994. Melalui semua ini dan sumber-sumber lain A-BU-GI-DA membuat pengamatan berikut ini:

1. Partai oposisi, seperti Front Demokrasi Rakyat Gurage dan Koalisi Demokrasi Rakyat Ethiopia Selatan menyatakan dalam surat kepada A-BU-GI-DA bahwa di antara banyak alasan pemboikotan mereka adalah: 1) bahwa mereka telah dihalangi untuk beroperasi secara bebas dan 2) bahwa mereka tidak mau menjadi bagian dari kemenangan EPRDF yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Karena oposisi memboikot, maka tidak ada pandangan alternatif tentang rancangan konstitusi yang dikemukakan dalam satu cara yang terorganisasi dan sistematis. pada 28 dari 34 daerah pemilihan yang dimonitor oleh A-BU-GI-DA hanya satu partai politik yang bersaing. Tidak adanya struktur organisasi dari berbagai macam partai politik telah

membatasi intensitas kampanye. Sebagai contoh, para calon yang diwawancarai oleh A-BU-GI-DA hanya melaksanakan rata-rata 3 sampai 4 pertemuan dan memasang hanya antara 100 sampai 150 poster.

3. Dalam banyak daerah pemilihan yang dipantau oleh A-BU-GI-DA, para pemilih di antara pandangan yang berbeda mengenai konstitusi. Di luar Addis Ababa, di 75% daerah pemilihan yang dipantau tidak ada calon yang menawarkan pandangan lain tentang konstitusi. Dalam 25% daerah pemilihan hanya satu calon yang ikut pemilihan.

4. Sebagaimana tabel* berikut menunjukkan, satu persentase tinggi dari para warga menyatakan ketidakpuasan mereka dengan persaingan pemilihan dan pilihan para calon, khususnya di luar Addis Ababa. Tabel itu meringkaskan penemuan-penemuan jejak pendapat A-BU-GI-DA tentang pandangan umum mengenai pemilihan.

5. Walaupun angka yang komplit belum ada, satu persentase yang cukup besar dari penduduk tidak memilih. Dewan Pemilihan Nasional mengumumkan satu tingkat pendaftaran sebesar 66%. Bila 80% dari jumlah itu memilih, maka persentase rakyat Ethiopia yang berhak memilih yang ikut serta hanyalah 53%.

6. Undang-undang pemilihan melarang beberapa bekas tentara dan anggota WPE untuk memilih. Di samping itu, persyaratan bahwa seorang harus sudah menjadi penduduk setidaknya 2 tahun menghalangi sejumlah besar penduduk untuk ikut memilih. Juga tidak ada peraturan yang mengatur tentang pemilih yang sudah berhak untuk bepergian pada hari pemilihan.

7. A-BU-GI-DA mendengar satu tuduhan dari Ambo bahwa seorang calon independen bernama Dejene Bellihu, dan pendukungnya dipaksa ditahan untuk beberapa hari. A-BU-GI-DA mengirim sekelompok pemantau untuk mewawancarai calon, petugas dan rakyat di Ambo, dan menemukan tuduhan itu menyakinkan. Walaupun ini juga merupakan satu insiden yang terisolasi, kejadian itu bisa menimbulkan persepsi bahwa pemerintah sekarang tidak atau kurang mengizinkan kompetisi.

Dari pengamatan yang disebut di atas, A-BU-GI-DA berkesimpulan bahwa tingkat kompetisi dan keikut-sertaan dalam pemilihan rendah. Karena alasan ini, A-BU-GI-DA merasa ragu apakah anggota dewan yang terpilih akan dapat dengan memuaskan mewakili berbagai opini rakyat Ethiopia dalam konstitusi.

III. REKOMENDASI

A. Rekomendasi Teknis

1. Kertas suara harus mempunyai jumlah simbol yang sama dengan jumlah calon. Disamping itu, nama atau gambar calon harus ada di kertas suara.

POLL OPINI MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN DEWAN KONSTITUSI

Tempat	Wawan- cara	Apakah anda puas dengan para calon?			Apakah Pemilihan Kompetatif?			
		hendak memilih	ya	kira- kira	Jumlah yang ti- dak	ya	kira- kira	ti- dak
Mojo	20	20	17	6	6	16	3	7
D/Z Town	24	12	8	7	9	7	6	11
D/Z Rural	30	21	17	4	8	17	2	9
Jimma	123	53	48	22	53	41	26	56
N. Shoa	202	107	61	30	80	46	31	94
Dessie	76	37	19	8	46	18	10	47
Kombolcha	48	37	41	2	1	38	7	1
Bahir Dar	104	74	43	23	38	33	34	37
Awasa	154	101	60	34	52	54	34	61
Total Persen	790	462 58%	314 42%	136 18%	293 40%	272 36%	153 21%	323 42%
A.Ababa Persen	442	292 66%	218 50%	72 17%	141 32%	205 48%	78 19%	141 33%

Catatan: Beberapa orang tidak menjawab semua pertanyaan.

2. Kertas suara harus dihitung hanya sekali, di tempat pemungutan suara, didepan para pengamat dan calon wakil, yang masing-masing harus menerima satu fotokopi dari catatan penghitungan yang telah di tandatangani dan dicap.
3. Orang-orang bersenjata harus tidak diisinkan berada di tempat pemilihan.
4. Prosedur di statsiun polling harus dibuat dengan jelas dan diterapkan dengan ketat. Khususnya, prosedur ini harus menjamin bahwa pemilih dapat memilih pada tempat yang sempurna kerahasiaannya dan bebas dari usulan atau pengaruh yang tidak dikehendaki dari petugas, pengamat, polisi atau lainnya.
5. Hak untuk tidak memilih harus dihormati. Pejabat pemerintah atau perwakilan partai tidak boleh memaksa rakyat untuk memilih.
6. Pengamanan yang lebih besar harus dilakukan terhadap kertas suara. Kertas suara dipertanggung jawabkan, kertas suara harus dicetak dengan nomor seri dan diatas kertas yang tidak mudah diperbanyak.
7. Jumlah tanda tangan yang diperlukan untuk para calon harus dikurangi lebih banyak lagi.

B. Rekomendasi Politik

1. Fihak TGE dan yang memboikot harus ikut dalam satu forum negosiasi yang tulus. Pertama dan yang paling penting, mereka harus mempunyai tekad untuk menciptakan satu proses yang lebih menghendaki keikut-sertaan dan demokratis. Afrika Selatan memberikan pelajaran yang berharga tentang pentingnya negosiasi yang tulus dan satu penekannan terhadap perlunya keikut-ikutan.
2. Rakyat dan pemimpin partai harus menyadari bahwa mereka mempunyai satu peranan yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pemilihan yang bebas dan adil. Keadlian dalam proses telah sangat berkembang di negara-negara lain melalui tindakan organisasi diluar pemerintah. Partai politik, misalnya, telah menempatkan pengamat yang sudah bisa memastikan bahwa kotak suara adalah kosong pada permulaan hari itu, memperhatikan pemungutan suara dan mengamati perhitungan. Pengawasan yagn ketat selama proses seperti ini dapat lebih banyak mengurangi kemungkinan kecurangan. Kekhawatiran tentang kecurangan itulah yang mungkin telah membuat partai oposisi memutuskan untuk memboikot. Dalam keputusan tentang pemilihan yang akan datang, A-BU-GI-DA merekomendasikan agar partai politik tidak meremehkan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk membantu menciptakan satu proses yang transparan.
3. A-BU-GI-Da percaya bahwa tuduhan tentang partai tidak bisa beroperasi secara bebas dan adanya bentuk paksaan lain hauslah ditangani dengan sungguh-sungguh. A-BU-GI-DA berkeinginan untuk menyelidiki lebih lanjut tuduhan tertentu yang ia terima dari partai-partai,

dan mendorong organisasi independen lain yang non-partisan untuk melakukan hal yang sama. Disamping itu, A-BU-GI-DA mendorong pemerintah transisi untuk secara aktif meningkatkan kegiatan politik pluralistis diseluruh negeri. Ia dapat melakukan itu dengan menjamin semua partai politik yang mendaftar bahwa hak mereka untuk berorganisasi akan dihormati dan dengan menjamin bahwa semua petugas dan anggota keamanan mengerti dan menghormati tidak dilanggarnya peraturan kemerdekaan berkumpul dalam "Transitional Charter".

4. organisasi pemerintah dan non-pemerintah harus melaksanakan program pendidikan pemilih untuk membiasakan/memperkenalkan pemilih dengan proses pemilihan.

5. Pemerintah asing, LSM internasional dan organisasi warga harus membantu usaha konsolidasi proses demokratisasi di Ethiopia.

Untuk dirinya sendiri, A-BU-GI-DA sudah bersedia mengerahkan usaha-usaha yang besar untuk menciptakan pemilihan parlemen yang lebih kompetitif dan inklusif. Usaha itu akan termasuk, antaranya program pendidikan pemilih yang meluas, pelatihan pejabat dan fungsionaris partai dan intensif monitoring dari seluruh proses pemilihan.

BUKU PILIHAN TERBITAN NDI

- * Civic Education and Parliamentary Dialogue in Albania 1991-1994
- * The October 13, 1991 Legislative and Municipal Elections in Bulgaria
- * The June 1990 Elections in Bulgaria
- * An Assessment of the October 11, 1992 Election in Cameroon
- * Democracies in Regions of Crisis - Botswana, Costa Rica and Israel (1990)
- * The New Democratic Frontier - A Country by Country Report on the 1990 Elections in Central and Eastern Europe
- * 1990 Election in the Dominican Republic
- * An Evaluation of the June 21, 1992 Elections in Ethiopia
- * The November 1990 National Elections in Guatemala (November 1991)
- * The 1990 General Elections in Haiti (December 1990)
- * The Public's Right to Know: Providing Access to Government Information - A Report on an NDI Conference in Promoting Government Transparency in Latvia (1994)
- * Nation Building: The UN and Namibia (1990)
- * Civil-Military Relations in Nicaragua (1995)
- * Coordinating Observers to the 1993 Elections in Niger
- * The October 1990 Elections in Pakistan
- * Palestinian Perspective on Democracy (1994 English/Arabic)
- * Voting for Greater Pluralism: The May 26, 1991 Municipal Elections in Paraguay
- * The 1989 Paraguayan Elections: A Foundation for Democratic Change
- * Reforming the Philippine Electoral Process: 1986-1988 (Reissued Summer 1991)
- * The May 1990 Elections in Romania
- * Pre-Election Report on the December 1993 Elections in the Russian Federation
- * An Assessment of the Senegalese Electoral Code (1991 English/French)
- * Promoting Participation in Yemen's 1993 Elections
- * Building a Civil Society in the Former Yugoslav Republic of Macedonia (1995)
- * The October 31, 1991 National Elections in Zambia